

LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Pelatihan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan
Dampak Negatif Internet di Kalangan Remaja Kelurahan
Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten
Rejang Lebong**

Dr. Rini Puspitasari, MA
Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd., Kons
Dr. Hartini, M. Pd., Kons
Dr. Emi Kholilah Harahap, M. Pd. I
Andis Azizah, S. Psi
Sri Astuti, S. Pd. I

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2023

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan
Pelatihan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Internet di Kalangan Remaja Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong
2. Ketua Tim
 - a. Nama
Dr. Rini Puspitasari, MA
 - b. Tempat tanggal lahir
Argamakmur 22 januari 1981
 - c. NIP
19810122 200912 2001
 - d. NIDN
2022018101
 - e. Fakultas/Prodi
Pascasarjana/ BKPI
 - f. Alamat Rumah
Sungai Rupert 10 No. 194 Rt. 41 Rw. 08 Kel. Pagar Dewa, Kec. SELEBAR Kota Bengkulu
 - g. Telepon
085811514041
 - h. E-mail
Puspitasaririni2201@gmail.com

Kepala P3M IAIN Curup

Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 196512121989031005

Curup, November 2023

Ketua Peneliti,

Dr. Rini Puspitasari, MA
NIP. 19810122 200912 2001

Mengetahui,
Rektor IAIN Curup

Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

ABSTRAK

Rini Puspitasari, Dina Hajja Ristianti, Hartini, Emi Kholilah Harahap, Andis Azizah, Sri Astuti Judul : **Pelatihan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Internet di Kalangan Remaja Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, 2023**

Di kelurahan Tempel Rejo terdapat Remaja Islam Masjid Syahidul Iklas yang merupakan salah satu organisasi remaja yang ada pada kelurahan tersebut. Saat ini, remaja di kelurahan Tempel Rejo sangat aktif menggunakan internet dalam aktifitas sehari-hari. Agar tidak terjadi efek negatif dalam menggunakan internet, maka dilaksanakan kegiatan kepada para pengurus RISMA Syahidul Iklas terkait dengan Literasi Digital sebagai upaya mencegah dampak negative internet di kalangan remaja.

Strategi pendekatan yang digunakan ada dua, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan kelompok. Pendekatan klasikal digunakan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman anggota kelompok tentang internet sehat bagi remaja. Pendekatan kelompok digunakan untuk memberikan keterampilan dan pengalaman kelompok dampingan dalam menggunakan internet untuk mendukung kegiatan-kegiatan RISMA Syahidul Iklas.

Aksi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) meliputi kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan keterampilan dan pengalaman dalam mencegah serta mendampingi remaja masjid dalam menggunakan internet sehat. Pelaksanaan PKM dengan mendampingi remaja *sharing knowledg*, melakukan pendampingan dalam pencegahan, pendampingan agar remaja dapat memanfaatkan internet untuk mendukung kegiatan sehari-hari mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengurus RISMA Syahidul Iklas dapat menggunakan internet untuk mendukung kegiatan sehari-hari mereka dan mendukung kegiatan-kegiatan RISMA Syahidul Iklas.

Kata Kunci : Literasi Digital, Dampak Negatif Internet

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan *rahmaan* dan *rahiim*-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "*Pelatihan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Internet di Kalangan Remaja Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong*" merupakan Kegiatan PENGabdian Kepada Masyarakat yang dibiayai oleh DIPA Institut Agama Islam Negeri tahun 2023. Selesaiannya penyusunan laporan pengabdian ini tidak terlepas dari sumbangan pemikiran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sebagai ucapan terima kasih, kiranya tidak berlebihan penulis sampaikan kepada:

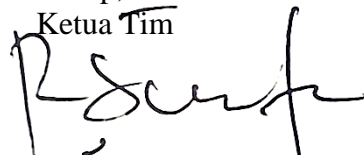
1. Rektor IAIN Curup yang telah memberikan dukungan, motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini.
2. Kepala LPPM dan rekan dosen, reviewer dan mahasiswa IAIN Curup sebagai partisipan pengabdian yang telah memberaikan masukan dan saran kepada peneliti sehingga laporan pengabdian ini dapat diselesaikan.
3. Rekan-rekan tim peneliti yang telah bekerja sama dan meluangkan waktunya mulai dari awal sampai akhir dalam penusunan laporan ini.
4. Isteri, anak-anak dan orang tua tercinta yang banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Semoga semua jasa baik berupa pikiran, motivasi, bimbingan, arahan serta bantuan dalam rangka penyusuna laporan ini menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari, dalam penyusunan laporan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Ini merupakan langkah awal bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu yang telah penulis miliki, untuk itu saran, pendapat serta kritik sangat penulis harapkan.

Demikian, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi para pembaca untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan.

Curup, 25 November 2023

Ketua Tim



Dr. Rini Puspitasari, MA

NIP. 19810122 200912 2001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	ivv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan	6
D. Signifikansi	6
E. Sistematika Penulisan	7
 BAB II KERANGKA KONSEP	 8
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	8
B. Kondisi Awal Kelompok Dampingan.....	10
C. Kondisi yang Diharapkan	11
D. Strategi Pelaksanaan	12
E. Kajian Teori	16
1. Deskripsi teoritik.....	16
2. Kajian pengabdian terdahulu yang relevan	19
 BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN.....	 23
A. Gambaran Kegiatan	23
1. Perencanaan	23
2. Pelaksanaan	24
3. Evaluasi	36
B. Dinamika Keilmuan.....	38
 BAB IV DISKUSI KEILMUAN.....	 41
A. Diskusi Data.....	41
B. Follow Up.....	44
 BAB V PENUTUP	 46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
 Daftar Pustaka	 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan internet saat ini sudah menjadi kebutuhan di segala kalangan dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Internet merupakan jaringan dari banyak jaringan yang terdiri dari jaringan swasta, publik, akademik, industri serta pemerintah wilayah. Pemakaian internet sudah mengganti pola kehidupan serta budaya manusia dalam belajar, bekerja, berbicara, berbelanja, serta aspek yang lain. Dikala ini warga lebih banyak memakai internet buat komunikasi semacam email serta jejaring sosial yang dikira lebih efisien serta efektif (Kominfo, 2013).

Keberadaan internet di warga dikala ini digunakan selaku jejaring sosial sebab orang bisa dengan leluasa memakainya dengan dorongan jejaring social. Negeri Indonesia menduduki posisi ke 8 dunia dengan jumlah pengakses internet menggapai lebih dari 80 jutaan orang. Dari jumlah tersebut bila didetailkan hingga sebanyak 8 puluh persen umur anak muda ialah dari 14 hingga dengan 19 tahun. Tidak hanya itu buat pengakses media sosial facebook, Indonesia menduduki posisi ke 4 dunia. Dengan jumlah pengguna internet yang sangat banyak itu lah hingga sangat dibutuhkan bimbingan serta sosialisasi pemakaian internet yang baik serta nyaman (Nelfianti et al., 2022).

Tujuan utama dari mudahnya mengakses internet merupakan buat mempromosikan aktivitas buat tingkatan bahan ajar mereka, namun kecenderungannya lebih besar di golongan remaja merupakan kerap memakai internet buat aktivitas yang mengasyikkan serta tamasya. Untuk kanak-kanak umur sekolah internet pastinya jadi bagian dari kehidupannya tiap hari baik yang tinggal di wilayah ataupun di perkotaan ataupun yang dapat kita tahu dengan generasi digital. Generasi ini dinamakan generasi digital sebab dari mereka lahir telah memahami dengan bermacam berbagai fitur digital. Generasi ini bila menggunakan internet dengan metode yang positif pasti saja banyak sekali hal-hal serta data baik yang didapat semacam dalam bidang pembelajaran, pengetahuan yang ada dari segala platform yang sangat gampang diakses (Mardina, 2017).

Dari Pemanfaatan internet dengan metode baik serta nyaman pasti saja sangat banyak data baik yang dapat didapatkan, semacam dalam bidang Pembelajaran, pengetahuan yang ada dari segala platform yang sangat gampang diakses. Tidak hanya itu pula kanak- kanak bisa menggunakan buat internet buat melatih otak dengan permainan- permainan yang edukatif.

Pemanfaatan internet pula selaku bagian dari komunikasi, sebut saja electronic mail, ataupun aplikasi- aplikasi pesan praktis yang bisa gampang di download di internet. Tidak hanya itu pula internet digunakan selaku media buat tersambung serta bersosialisasi dengan metode daring, semacam aplikasi facebook, Instagram, youtube serta lain- lain (Sasmita, 2020).

Remaja dikala ini umumnya mempunyai smartphone serta gadget individu serta pasti saja mempunyai akses internet free. Semacam yang dikenal Internet ialah teknologi mempunyai 2 sisi ialah positif serta negatif. Satu sisi bisa membagikan nilai tambah serta khasiat yang besar untuk pengguna. Tetapi di sisi lain, itu dapat jadi bumerang sebab dampak buruknya dari internet itu sendiri. Sehingga diharapkan remaja cuma mengakses yang positif saja. Diisi lain remaja tidak cuma memakai internet buat bimbingan saja, tetapi pula buat hiburan, online shopping, media social serta sebagainya (Yenni & Hutabri, 2022).

Bersamaan dengan pertumbuhan kemajuan dari teknologi internet serta kemudahan dalam mengakses informasi, hingga pasti saja ancaman negatif dari internet sangatlah dekat. Mudahnya mengakses konten- konten pornografi, cyberbullying, judi, serta pelecehan juga pasti saja jadi ancaman yang menakutkan yang pengaruhi anak muda dikala ini, perihal tersebut jadi alibi perlunya diadakan pendekatan, uraian serta sosialisasi pemakaian internet yang baik sehingga bisa menanggulangi bahaya yang terdapat.

Suatu survei terhadap 97 anak muda berumur 13 sampai 25 tahun oleh Hong Kong Playground Association, suatu Lembaga Swadaya Warga(LSM) yang sediakan layanan sosial buat kanak- kanak serta anak muda, menciptakan kalau mereka menghabiskan rata- rata 8 separuh jam satu hari di ponsel, dengan mayoritas bermedia sosial. Psikologi serta konselor asal Hong Kong, Dokter Michael Eason berkata tahun ini ia menerima lebih banyak persoalan dari orang tua yang mencari pemecahan terhadap kecanduan kanak- kanak mereka di depan layar gawai. Belum lagi kasus- kasus kejahatan yang timbul di dunia maya, semacam cyberbullying, hoax, pencurian informasi digital, serta kejahatan-

kejahatan lain yang mencuat akibat dari media social (Yenni & Hutabri, 2022).

Oleh sebab itu berartinya literasi digital untuk remaja supaya mereka cakap bermedia digital serta bijak dalam memakai internet serta media sosial buat hal-hal yang positif. Dengan bimbingan literasi digital ini, diharapkan supaya remaja bebas dari kejahatan- kejahatan yang timbul di dunia maya. Mereka dapat menyaring data supaya tidak terbawa- bawa hoax, tidak gampang terprovokasi dalam berpendapat di dunia maya yang bisa menimbulkan *cyberbullying* serta kejahatan lain, lebih hirau lagi terhadap rekam jejak digital serta pribadi informasi diri supaya tidak bisa dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab. Tidak hanya itu pula mereka bisa mengakses website site belajar, bibliotek digital, aplikasi belajar, serta akun- akun di media sosial yang sediakan konten- konten bimbingan yang dikemas secara menarik buat memperoleh atmosfer belajar yang berbeda (Praseptiawan et al., 2021).

Beberapa hasil riset terkait penggunaan internet bahwa pendampingan orangtua pada anak dalam memakai internet didapatkan kalau kanak- kanak selaku pengguna internet sudah memahami internet semenjak mereka umur bayi. Apalagi semenjak mereka umur 8- 9 tahun telah difasilitasi dengan laptop ataupun smartphone. Tidak hanya itu kanak- kanak tersebut pula memperoleh akses internet di rumahnya berbentuk wifi ataupun memperoleh kuota informasi pada tiap- tiap gadgetnya. Kanak- kanak mengakses internet selepas sekolah serta rata-rata menghabiskan waktu 2 jam satu hari. Tidak hanya itu kanak- kanak biasa mengakses internet tanpa pantauan apalagi pendampingan dari orang tua, sebab banyak aktivitas dari para orang tua. Kanak- kanak tidak memperoleh tutorial serta arahan gimana memakai internet yang baik (Candrasari et al., 2020).

B. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan awal di kelurahan Tempel Rejo bahwa remaja dapat mengakses apa saja dalam internet tercantum konten porno lewat smartphone mereka tanpa terdapat pengawasan dari orang tua mereka. Tidak hanya memakai gadget remaja di kelurahan Tempel Rejo tersebut pula banyak yang mendatangi warung internet (warnet). Adanya warnet di kelurahan Tempel Rejo memberikan dampak banyak remaja yang menghabiskan waktunya lebih banyak di warnet daripada di rumah. Apalagi sebagian diantara mereka berani

membolos sebab energi tarik dari warnet. Oleh sebab itu banyak kasus sosial pada remaja di Kelurahan Tempel Rejo tersebut. Sebagaimana yang dikisahkan oleh salah satu warga bahwa kasus tersebut antara lain merupakan terdapatnya kenakalan remaja semacam membolos sekolah, keluar sekolah (sebab lebih bahagia di warnet), hingga dengan sebagian permasalahan berbadan dua di luar nikah pada remaja umur sekolah di kelurahah Tempel Rejo tersebut.

Kasus yang terjalin di kelurahan Tempel Rejo tersebut dari tahun ke tahun tidak pernah menurun. Terlebih semenjak maraknya pemakaian internet di golongan remaja. Kasus tersebut tidak hanya disebabkan rendahnya tingkatan pembelajaran serta pengetahuan orang tua tentang media digital pula menampilkan kalau literasi digital di golongan remaja di Kelurahan Tempel Rejo tersebut masih sangat rendah. Perihal ini sangat disayangkan, mengingat jumlah penduduk umur sekolah lumayan banyak. Bersumber pada informasi profil kelurahan Tempel Rejo menampilkan kalau ada 797 pelajar/mahasiswa serta ini hendak jadi tumpuan harapan warga kelurahan Tempel Rejo buat kehidupan yang lebih baik. Para orang tua pasti saja berharap kanak-kanak mereka mempunyai pembelajaran yang lebih baik daripada mereka.

C. Tujuan

Dengan adanya pelatihan literasi digital diharapkan remaja dapat:

1. Memiliki aktivitas positif dalam mencari serta menguasai informasi.
2. Mampu menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan remaja.
3. Meningkatkan keahlian remaja untuk berfikir kritis dalam memanfaatkan teknologi/media digital.
4. Meningkatkan kemampuan 'kosa kata' remaja melalui media digital.
5. Meningkatkan keahlian verbal remaja.
6. Literasi digital bisa tingkatkan energi fokus dan konsentrasi orang.
7. Menaikkan keahlian orang dalam membaca, merangkai kalimat dan menulis informasi di media social.

D. Signifikansi

Signifikasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap:

1. Tim pendamping dalam mendambah wawasan, pengetahuan dan

pengalaman tentang penggunaan internet yang sehat bagi remaja sehingga remaja terhindar dari efek negatif penggunaan internet.

2. Anggota kelompok dampingan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan, berkaitan dengan penggunaan internet dalam aktifitas remaja sehari-hari.
3. Masyarakat, lembaga dan pemerintah dalam mencegah efek negatif internet bagi remaja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri 5 (lima) bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang, permasalahan, tujuan, signifikansi dan sistematika pembahasan. Bab II Kerangka Konsep, menguraikan tentang gambaran umum lokasi pengabdian, kondisi awal kelompok dampingan, kondisi yang diharapkan, strategi pelaksanaan, kajian teori dan kajian pengabdian terdahulu yang relevan. Bab III Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian. Bagian ini menguraikan tentang gambaran kegiatan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada bab III diuraikan tentang dinamika keilmuan. Bab IV Diskusi Keilmuan. Bagian ini berisi diskusi data dan *follow Up*. Bab V Penutup, bagian menyajikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Kelurahan Tempel Rejo terletak di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu. Kelurahan Tempel Rejo sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Air Putih Lama dan Talang Rimbo Baru, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kepahyang. Peta Kelurahan Tempel Rejo dapat dilihat pada gambar berikut:



Denah lokasi PKM

Mata pencaharian warga Kelurahan Tempel Rejo sangat beragam. Ada yang berprofesi sebagai PNS, petani, pedagang, tukang dan membuka usaha rumahan (*home industry*). Usaha rumahan (*home industry*) seperti usaha produksi tahu, tempe, dan kerupuk.

Ada beberapa alasan memilih subyek dampingan, di antaranya sebagai berikut :

1. Di Kelurahan Tempel Rejo populasi remaja sangat banyak disbanding dengan usia lainnya.
2. Keluarga di kelurahan Tempel Rejo, umumnya adalah petani yang memiliki anak remaja namun kurang mendapat perhatian karena factor Pendidikan dan aktifitas di kebun.

B. Kondisi Awal Kelompok Dampingan

Remaja Islam Masjid atau yang sering disebut RISMA Syahidul Iklas di Kelurahan Tempel Rejo memiliki pengurus organisasi dan program kegiatan. Namun, semenjak pandemic Covid-19 melanda, RISMA ini tidak nampak aktifitas kegiatannya.

Remaja di Kelurahan Tempel Rejo, sebelum diberikan pelatihan literasi digital, kondisi remaja dalam hal penggunaan teknologi dan internet bisa bervariasi. Beberapa remaja sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan teknologi karena telah aktif menggunakan gadget, media sosial, atau internet dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak sedikit juga yang belum memahami secara mendalam tentang risiko, etika, dan keamanan dalam penggunaan teknologi.

Banyak dari remaja memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat dan aplikasi tetapi belum tentu memahami implikasi lebih dalam dari interaksi online, seperti privasi data, keamanan online, atau penipuan. Remaja cenderung menjadi konsumen konten online, tanpa pemahaman mendalam tentang bagaimana informasi tersebut dibuat, diverifikasi, atau diunggah. Banyak remaja yang tidak menyadari risiko seperti cyberbullying, kejahatan online, atau bahaya lainnya yang mungkin muncul dari penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak sehat, seperti kecanduan media sosial atau game online, mungkin juga menjadi masalah di kalangan remaja.

C. Kondisi yang Diharapkan

Setelah dilakukan kegiatan pendampingan, kondisi yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Remaja diharapkan akan lebih sadar akan risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, seperti privasi data, cyberbullying, dan penipuan online. Mereka akan mampu mengenali tanda-tanda bahaya tersebut dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri mereka sendiri.

2. Dengan pelatihan literasi digital, diharapkan remaja akan lebih terampil dalam mengevaluasi kebenaran informasi online. Mereka akan belajar untuk memeriksa keabsahan sumber, mengidentifikasi berita palsu, dan menghindari penyebaran informasi yang tidak benar
3. Setelah pelatihan, diharapkan remaja akan menggunakan teknologi secara lebih bertanggung jawab. Mereka akan memahami pentingnya etika online, memperlakukan orang lain dengan rasa hormat dalam lingkungan daring, dan menghindari perilaku yang merugikan secara moral atau emosional..
4. Pelatihan literasi digital juga diharapkan dapat mendorong remaja untuk menggunakan teknologi secara lebih kreatif. Mereka dapat menggunakan alat digital untuk tujuan yang positif, seperti menciptakan konten yang bermanfaat, mengembangkan keterampilan baru, atau berkontribusi dalam lingkungan daring secara positif..
5. Remaja akan lebih sadar akan pentingnya menjaga keamanan dan privasi data mereka. Mereka akan belajar untuk mengatur pengaturan privasi, menggunakan kata sandi yang kuat, dan memahami risiko yang terkait dengan membagikan informasi pribadi secara online.

D. Strategi Pelaksanaan

Untuk memecahkan masalah dampungan digunakan dua strategi pendekatan, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan kelompok. Pendekatan klasikal digunakan untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok tentang pentingnya internet sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kelompok digunakan untuk memberikan pengalaman kepada anggota Remaja Islam Masjid Syahidul Iklas dalam menggunakan internet bagi aktivitas mereka sehari-hari dan aktifitas kegiatan RISMA itu sendiri.

Ada tiga beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian. **Pertama**, perencanaan. Pada tahap ini merupakan tahap penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pengabdian di kelurahan Tempel Rejos. **Kedua**, melakukan aksi, yaitu melakukan berbagai kegiatan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa rencana aksi yang akan dilakukan dalam

kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Mengaktifkan kembali kegiatan Remaja Islam Masjid Syahidul Iklas Kelurahan Tempel Rejo melakukan kegiatan secara terprogram
2. Mendampingi pengurus menyusun program kegiatan RISMA.
3. *Sharing knowledge* tentang internet sehat dan manfaatnya bagi remaja dan bagi organisasi RISMA Syahidul Iklas.

Ketiga, evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di kelurahan Tempel Rejo. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi kondisi awal objek dampingan (sebelum kegiatan pengabdian dilakukan) dengan hasil observasi kondisi akhir objek dampingan (setelah kegiatan pengabdian dilakukan), apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Lembar Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	
		Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1.	Keaktifan anggota dalam kelompok		
2.	Kegiatan yang dilakukan pengurus		
3.	Program kerja		
4.	Penggunaan Media Sosial Anggota RISMA		

Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan meminta pendapat dan tanggapan dari anggota RISMA Syahidul Iklas terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Pendapat dan tanggapan anggota RISMA Syahidul Iklas ini digunakan untuk mengetahui pemahaman anggota kelompok dampingan terkait materi *sharing knowledge* tentang internet sehat di kalangan remaja. Permintaan pendapat dan tanggapan dari anggota kelompok dampingan juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan anggota kelompok dampingan dalam menggunakan internet bagi kehidupan sehari-hari mereka dan bagi organisasi RISMA itu sendiri. Evaluasi ini dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur terhadap kelompok dampingan. Wawancara terstruktur tersebut terdiri dari 13 item pertanyaan, dengan alternatif jawaban ya atau tidak. Ya sekornya 1 dan tidak skornya 0. Pedoman wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Pedoman Wawancara

No.	Aspek yang Ditanya	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya internet sehat bagi kehidupan sehari-hari?		
2.	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya cara menggunakan internet sehat?		
3.	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang cara menggunakan internet bagi kegiatan RISMA?		
4.	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda terbantu dalam menyusun program kegiatan ?		
5.	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan internet sehat ?		
6.	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan internet sehat ?		
7.	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan media social bagi organisasi RISMA?		

E. Kajian Teori

1. Deskripsi teoritik

Literasi digital merupakan keahlian memakai teknologi data serta komunikasi(TIK) buat menciptakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, serta mengkomunikasikan konten ataupun data dengan kecakapan kognitif ataupun teknikal. Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan buat memakai media digital, alat- alat komunikasi, ataupun jaringan dalam menciptakan, mengevaluasi, memakai, membuat data, serta memakainya secara sehat, bijak, pintar, teliti, pas, serta patuh hukum dalam rangka membina komunikasi serta interaksi dalam kehidupan tiap hari. Menurut Suherdi, dkk, literasi digital ialah pengetahuan dan kecakapan pengguna dalam menggunakan media digital, semacam perlengkapan komunikasi, jaringan internet serta lain sebagainya (Suherdi et al., 2021).

Literasi digital merupakan suatu bentuk keahlian untuk memperoleh, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi ini sendiri dalam konteks Pendidikan berfungsi dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu dan mendesak rasa mau ketahui serta meningkatkan kreativitas yang dipunyai. Hal inilah yang menuntut remaja agar memiliki literasi atau keahlian untuk mengolah dan memahami informasi yang baik untuk dipelajari dan di mengerti dengan begitu perkembangan teknologi yang sangat pesat, memungkinkan remaja untuk lebih mudah dalam mengakses data. Literasi digital juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ledakan informasi yang terus meningkat di dalam sumber digital.

Masyarakat saat ini dihadapi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Masyarakat pula dituntut buat memilah serta memilah Data yang cocok dengan kondisi yang sesungguhnya. Paparan bermacam berbagai data dari media membuat mayoritas orang ragu akan informasi yang benar dan tidak benar terdapatnya. Maka dengan terdapatnya fenomena tersebut, pengetahuan literasi media sangat diperlukan selaku keahlian buat mencerna data. Dalam perihal ini Penyalahgunaan teknologi digital dapat berdampak buruk untuk kehidupan individu dan sosial.

Oleh karenaitu literasi digital butuh dibesarkan buat membangun

kepribadian bangsa guna menciptakan generasi yang cerdas dan kaya akan informasi serta kritis dalam memilah data yang baik serta benar. Ukuran literasi digital meliputi perlengkapan serta sistem, informasi dan informasi, berbagi dan kreasi, konteks sejarah dan budaya. Melalui pemahaman terhadap dimensi-dimensi tersebut dapatdibesarkan jadi modul yang bisa menolong seorang buat lebih kritis dalam memilah Informasi (Naufal, 2021).

Hasil studi yang dicoba lebih dulu tentang pendampingan Bunda pada anak dalam mengenakan internet didapatkan jika kanak- kanak sebagai pengguna internet telah menguasai internet sejak mereka usia balita. Terlebih sejak mereka usia 8- 9 tahun sudah difasilitasi dengan laptop maupun smartphone. Tidak cuma itu kanak- kanak tersebut pula mendapatkan akses internet di rumahnya berupa wifi maupun mendapatkan kuota data pada tiap- masing- masing gadgetnya(Claretta, Arianto, 2017). Kanak- kanak mengakses internet selepas sekolah dan rata- rata menghabiskan waktu 2 jam satu hari. Tidak cuma itu kanak- kanak biasa mengakses internet tanpa pantauan terlebih pendampingan dari orang tua, karena banyak kegiatan dari para orang tua. Kanak- kanak tidak mendapatkan bimbingan dan arahan gimana mengenakan internet yang baik.

Bagi UNESCO, literasi ialah keahlian dalam mengenali, menguasai, menafsirkan, menghasilkan, berbicara, menghitung serta memakai bahan cetak dan tulisan dalam kaitannya dengan bermacam pencapaian tujuan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, serta buat berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka dan warga. Komentar Gilster tersebut seolah- olah menyederhanakan media digital yang sesungguhnya terdiri dari bermacam wujud data sekalian semacam suara, tulisan serta foto. Oleh sebab itu Eshet menekankan kalau literasi digital sepatutnya lebih dari hanya kemampuan.

Memakai memakai bermacam sumber digital secara efisien. Literasi digital pula ialah se bentuk metode berpikir tertentu. Bawden menawarkan uraian baru menimpa literasi digital yang berakar pada literasi pc serta literasi data. Literasi pc tumbuh pada dekade 1980- an kala pc mikro terus menjadi luas dipergunakan tidak saja di area bisnis tetapi pula warga. Sebaliknya literasi data menyebarluas pada dekade 1990-an manakala data terus menjadi gampang disusun, diakses, disebarluaskan lewat teknologi data berjejaring.

Sebaliknya Bagi Martin, literasi digital merupakan gabungan dari sebagian wujud literasi semacam: data, computer tumbuh pada dekade 1980- an kala pc mikro terus menjadi luas dipergunakan tidak saja di area bisnis tetapi pula warga. Sebaliknya literasi data menyebarluas pada dekade 1990an manakala data terus menjadi gampang disusun, diakses, disebarluaskan lewat teknologi data berjejaring.

Sebaliknya Bagi Martin, literasi digital merupakan gabungan dari sebagian wujud literasi semacam: data, pc, visual serta komunikasi. Gilster menarangkan kalau konsep literasi bukan cuma menimpa keahlian buat membaca saja melainkan membaca dengan arti serta paham. Literasi digital mencakup kemampuan ide- ide, bukan penekanan tombol. Jadi Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis kala berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis selaku keahlian inti dalam literasi digital, dan menekankan penilaian kritis dari apa yang ditemui lewat media digital daripada keahlian teknis yang dibutuhkan buat mengakses media digital tersebut. Gilster mendefenisikan kalau tidak hanya seni berpikir kritis, kompetensi yang diperlukan ialah keahlian menekuni gimana Menyusun pengetahuan, dan membangun sekumpulan data yang bisa diandalkan dari sebagian sumber yang berbeda. Seorang yang berliterasi digital butuh meningkatkan keahlian buat mencari dan membangun sesuatu strategi dalam memakai search engine guna mencari data yang terdapat dan gimana menciptakan data yang cocok dengan kebutuhan datanya. Tidak hanya itu keahlian pemakaian teknologi serta data dari fitur digital menolong supaya efisien serta efisien dalam bermacam konteks kehidupan, semacam: akademik, karir, serta kehidupan tiap hari (Naufal, 2021).

Hendak keahlian orang buat memakai perlengkapan digital secara pas sehingga dia terfasilitasi buat mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber energi digital supaya membangun pengetahuan baru, membuat media berekspresi, berbicara dengan orang lain dalam suasana kehidupan tertentu buat mewujudkan pembangunan sosial, dari sebagian wujud literasi ialah: pc, data teknologi, visual, media serta komunikasi. Senanda dengan komentar Bawden mengartikan kalau literasi digital merupakan keahlian dalam memakai data dari bermacam sumber digital yang disajikan lewat pc. Literasi digital bisa dimaksud selaku keahlian

orang buat mempraktikkan keahlian fungsional pada fitur digital sehingga dia bisa menciptakan serta memilah data, berpikir kritis, berkeativitas, bekerjasama bersama orang lain, berbicara secara efisien, serta senantiasa menghiraukan keamanan elektronik dan konteks sosial- budaya yang tumbuh. Dari penafsiran di atas bisa disimpulkan kalau literasi digital bukan hanya memakai fitur digital saja namun literasi digital diharapkan sanggup buat menciptakan serta memilah data, berpikir kritis, berkeativitas, bekerjasama bersama orang lain, berbicara secara efisien, serta senantiasa menghiraukan keamanan elektronik dan konteks sosial- budaya yang tumbuh.

Aspek Aspek Yang Pengaruhi Literasi Digital

Literasi digital bisa dimaksud sebagai keahlian orang buat mempraktikkan keahlian fungsional pada fitur digital sehingga dia bisa menciptakan serta memilah data, berpikir kritis, berkreasi, bekerjasama bersama orang lain, berbicara secara efisien, serta senantiasa menghiraukan keamanan elektronik dan konteks sosial- budaya yang tumbuh.

Dalam literasi digital kita harus menguasai aspek aspek berarti supaya penyaringan data berjalan dengan baik serta benar. Berikut sebagian aspek yang pengaruhi literasi digital:

1. Keahlian Fungsional (*functional skills*).

Keahlian fungsional merupakan keahlian serta kompetensi teknis yang dibutuhkan buat melaksanakan bermacam perlengkapan digital dengan mahir. Bagian berarti dari pengembangan keahlian fungsional merupakan sanggup mengadaptasi keahlian ini buat menekuni metode memakai teknologi baru. Fokusnya ialah apa yang bisa dicoba dengan perlengkapan digital serta apa yang butuh dimengerti buat memakainya secara efisien

2. Komunikasi dan interaksi

Komunikasi serta interaksi yang mengaitkan obrolan, dialog, serta membangun ilham satu sama lain buat menghasilkan uraian bersama. Keahlian bekerjasama ialah bekerja dengan baik bersama orang lain buat bersama- sama meciptakan arti serta pegetahuan. Menunjang literasi digital pada kalangan muda mengaitkan pengembangan uraian mereka tentang gimana menghasilkan secara kolaboratif dalam pemakaian teknologi digital dan gimana teknologi digital bisa secara

efisien menunjang proses kolaboratif di dalam kelas serta dunia yang lebih luas.

3. Berpikir Kritis

Perbandingan hakiki antara manusia dengan makhluk yang lain terletak pada kemampuannya berpikir. Manusia diberi ide. Dengan akalunya manusia senantiasa berpikir buat mengidentifikasi suatu, bertanya tentang dirinya serta alam di sekitarnya. Dengan akalunya pula manusia bisa berpikir kritis. Pemikiran kritis mengaitkan pergantian, analisis, ataupun pemrosesan data informasi ataupun gagasan yang diberikan buat menafsirkan arti pada pengembangan pengetahuan. Semacam, anggapan mendasar yang menunjang proses pembuatan data yang bisa diterima oleh ide. Setelah itu selaku komponen literasi digital pula mengaitkan keahlian dalam memakai keahlian penalaran buat ikut serta dengan media digital serta kontennya dan mempertanyakan, menganalisis serta mengevaluasi. Keterlibatan menuntut buat berpikir kritis dengan alat- perlengkapan digital.

Pendidikan Literasi Digital Di Indonesia

Aktivitas literasi media lebih didorong oleh kekhawatiran kalau media bisa memunculkan pengaruh negatif. Oleh sebab itu, banyak kalangan semacam orang tua, guru, LSM serta yang lain berupaya keras menciptakan pemecahan buat kurangi serta menghindari akibat negatif dari media. Uraian di atas mendudukan literasi digital dengan jelas. Keahlian ini bisa tingkatkan keahlian seorang berhadapan dengan media digital baik mengakses, menguasai konten, memberitahukan, membuat apalagi memperbarui media digital buat pengambilan keputusan dalam hidupnya. Bila seorang mempunyai ketrampilan ini hingga dia bisa menggunakan media digital buat kegiatan produktif serta pengembangan diri bukan buat aksi konsumtif apalagi destruktif. Pemahaman kritis, dialog, opsi kritis, serta aksi sosial ialah perihai terutama dalam literasi digital. Tetapi pemahaman kritis yang sangat utama membagikan khasiat untuk khalayak buat menemukan data secara benar terpaut coverage media dengan menyamakan antara media yang satu dengan yang lain secara kritis; lebih sadar hendak pengaruh media dalam kehidupan tiap hari; menginterpretasikan pesan media; membangun sensitivitas terhadap program-program selaku metode menekuni kebudayaan; mengenali pola ikatan antara owner media serta pemerintah yang mempengaruhi isi media; dan memikirkan media dalam keputusan- keputusan orang.

Pemahaman kritis khalayak atas kenyataan media inilah yang jadi tujuan

utama literasi media. Ini sebab media tidaklah entitas yang netral. Dia senantiasa bawa nilai, baik ekonomi, politik, ataupun budaya. Keseluruhannya membagikan akibat untuk orang gimana dia menempuh kehidupan sehari-hari. Literasi media muncul selaku benteng bagi khalayak supaya kritis terhadap isi media, sekalian memastikan data yang diperlukan dari media. Literasi media dibutuhkan di tengah kejenuhan data, tingginya terpaan media, serta bermacam kasus dalam data tersebut yang mengepung kehidupan kita tiap hari. Buat itu, khalayak wajib dapat mengendalikan data ataupun pesan yang diterima. Literasi media membagikan panduan tentang gimana mengambil kontrol atas data yang disediakan oleh media. Terus menjadi media literate seorang, hingga terus menjadi sanggup orang tersebut memandang batasan antara dunia nyata dengan dunia yang dikonstruksi oleh media. Orang tersebut pula hendak memiliki peta yang lebih jelas buat menolong memastikan arah dalam dunia media secara lebih baik. Pendeknya, terus menjadi media literate seorang, terus menjadi sanggup orang tersebut membangun hidup yang kita mau alih-alih membiarkan media membangun hidup kita sebagaimana yang media mau (Naufal, 2021).

Oleh sebab itu literasi digital diperlukan dalam warga, paling utama anak serta anak muda buat menyaring data yang disajikan di media sosial. Literasi digital dimaksud selaku keahlian menguasai, menganalisis, memperhitungkan, mengendalikan, mengevaluasi data dengan memakai teknologi digital. Literasi yang kurang baik bisa menyebabkan kendala pada psikologis anak muda. Perihal ini diakibatkan oleh emosi anak serta anak muda yang masih belum normal. Mereka cenderung menerima data secara utuh tanpa mencrai ketahu data tersebut benar apa cuma kicauan di media sosial saja. Ketidakmampuan anak serta anak muda memaknai literasi digital berakibat pada perilaku dan kepribadian anak serta anak muda.

Mereka terbiasa membaca, mengomentari informasi-informasi yang terdapat di media sosial. Komentar-komentar tersebut bermacam-macam. Bila dikira data tersebut negatif, mereka dengan lekas menulis komentar-komentar yang bernada menghina, menjatuhkan, serta merendahkan. Bila data tersebut dinilai positif, mereka tidak segan-segan buat berbagi data tersebut di akun miliknya. Fenomena ini pasti tidaklah yang diharapkan. Oleh sebab itu pemecahan terbaik yang wajib dicoba pada anak serta anak muda merupakan membagikan pendidikan literasi digital sebab kilat ataupun lelet literasi digital yang kurang baik hendak berakibat terhadap kepribadian

serta psikologis anak serta anak muda (Pratiwi & Pritanova, 2017).

Bijak Menggunakan Internet bagi Remaja Islam

Masa modern tanpa batasan membuat tiap orang gampang tersambung satu sama lain. Tetapi di sisi lain, banyak kejelekan di balik kemajuan tersebut. Islam selaku agama akhir era senantiasa menuntun manusia pada kebaikan, juga dalam kegiatan menggunakan internet. Terdapat etika yang wajib dicermati kala berinternet ria. Alasannya, bermain internet ibarat menghunus suatu pedang. Bila salah mengayunkannya, hingga kita sendiri yang hendak tertebas. Sedikitnya terdapat 10 etika yang mesti dicermati supaya tidak salah langkah dalam menjelajahi akses internet yang mutahir tersebut (Saefulloh, 2018).

1) Muraqabah

Etika awal ialah merasa senantiasa diawasi oleh Allah. Apapun yang kita akses, tercantum hasrat dibalik niat tersebut, sadarilah senantiasa kalau seluruh itu dikenal oleh Si Maha Ketahui. Dengan senantiasa merasa diawasi Allah, hingga pastilah kita khawatir melanggar batasan- batasan agama dalam menggunakan internet. Allah Subhanahu wa ta' ala berfirman,“ Bila kalian menampakkan suatu ataupun menyembunyikannya, hingga sebetulnya Allah Maha Mengenal seluruh suatu.”(QS. Al- Ahzab: 54).

2) Hisab

Ingatlah senantiasa kalau terdapat hisab ataupun perhitungan atas tiap apa yang kita jalani, walaupun seberat dzarrah. Tiap kalimat, gambar, video yang kita unggah, hendak dipertanyakan nanti di akhirat. Allah berfirman,“ Hingga barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat Dzarrah, tentu ia hendak memandang balasannya. Barangsiapa mengerjakan kejahatan sebesar Dzarrah, tentu ia hendak memandang balasannya.”(QS. Az- Zalzalah: 7- 8).

3) Istifadah

Ialah memakai fasilitas yang terdapat buat diambil khasiatnya. Bila internet berguna untuk kehidupan kita, hingga tidak terdapat salahnya buat memakainya. Tetapi bila internet malah bawa lebih banyak kerugian daripada khasiatnya, hingga etika seseorang muslim pastilah menghentikan kegiatan tersebut. Rasulullah bersabda,“ Di antara ciri baiknya keislaman seorang merupakan dia meninggalkan masalah yang tidak berguna menurutnya.”(HR. At Tirmidzi).

4) Bertanggung jawab

Menggunakan internet berarti kita bertanggung jawab atas seluruh yang kita akses ke publik, tercantum dikala follow, share, like, retweet, repost, comment serta lain sebagainya. Seseorang muslim beretika baik hendak berjaga- jaga dalam mengantarkan suatu ataupun menjawab suatu.“ Serta janganlah kalian menjajaki suatu yang tidak kalian tahu. Sebab telinga, penglihatan serta hati hendak dimohon pertanggung jawabannya.”(QS. Al- Isra’: 36)

5) Melindungi batas pergaulan

Batas ini terkhusus pada ikatan antara laki- laki serta perempuan. Walaupun tidak bertatapan langsung, internet sanggup bawa jerat- jerat penyakit hati di tiap interaksi lawan jenis. Hingga batasilah interaksi dengan lawan jenis yang bukan mahram serta yang tidak terdapat keperluan berarti dengannya.

6) Mencermati pertemanan

Bergaul di medsos mestilah memikirkan kebaikan dengan timbangan ilmu syar’ i. Jangan Bermudah- mudahan menjajaki status seorang yang tidak jelas kebaikannya. Ibnu Mas’ ud sempat membagikan nasihat,“ Bila engkau hanya jadi pengikut kebaikan, hingga itu lebih baik daripada engkau jadi panutan dalam kejelekan.”(Kitab Angkatan laut(AL) Ibanah).

7) Wasilah

Etika muslim selanjutnya ialah menjadikan internet selaku penghantar ataupun fasilitas ataupun wasilah kepada kebaikan. Maksudnya, manfaatkanlah internet buat menebar kebaikan. Selaku contoh, memposting ayat- ayat Al- Qur’ an, hadits, kata mutiara para shahabat Rasulullah, kasus agama serta lain sebagainya.

8) Tidak lalai

Inilah yang kerap luput bila telah asik bermain medsos. Kita gampang terlalaikan sampai waktu yang berhaga terbuang begitu saja.

9) Mengumpulkan kebaikan

Etika muslim dalam berinternet dengan menjadikannya selaku fasilitas pengumpul ilmu serta kebaikan. Rasulullah bersabda,“ Barangsiapa yang berikan teladan dalam agama ini sesuatu kebaikan, hingga menurutnya pahala tiap orang yang mengamalkannya sampai hari Kiamat tanpa kurang pahala mereka sedikitpun.”

10) Ikhlas

Senantiasa melindungi keikhlasan jadi salah satu etika yang wajib dicoba

muslimin dikala berinternet. Tercantum didalamnya supaya tidak memposting suatu dengan iktikad ria. Rasulullah bersabda,“ Barangsiapa yang sanggup merahasiakan amal salehnya, hingga hendaknya dia jalani.”(HR. Angkatan laut(AL) Khatib). Ibnu Rajab sempat mengatakan,“ Bukanlah seorang yang mau dilihat itu mencari atensi makhluk. Hendak namun mereka melaksanakannya akibat kejahilan(kebodohan) diri hendak keagungan Si Khalik.”

Dengan melakukan 10 etika ini, hingga media sosial yang sejatinya beresiko bisa jadi suatu anugerah untuk manusia. Kemajuan teknologi pasti bertabiat mempermudah kehidupan manusia. Tetapi kemajuan tersebut wajib dibarengi dengan ilmu syar’ i serta akhlakul karimah. Ayo beretika muslim dikala menggunakan media sosial.

2. Kajian pengabdian terdahulu yang relevan

- a. Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui pelatihan Internet Sehat dan Aman Untuk Remaja di bawah binaan Panti Wisma Karya Bakti dimana kegiatan tersebut menambah pengetahuan bagi remaja tentang internet sehat. Pelatihan ini memberikan manfaat yang cukup besar sehingga mengetahui Batasanbatasan dalam mengakses internet. Para peserta awalnya menganggap link-link yang beredar dapat dengan mudah di akses tanpa ada bahaya konten, dengan pelatihan ini, para peserta lebih berhat-hati lagi dalam mengakses informasi yang ada di internet (Nelfianti et al., 2022).
- b. Pelatihan Internet Sehat di kalangan siswa dimana siswa mendapatkan motivasi, ilmu serta wawasan tentang TIK dan penggunaan internet secara sehat dan aman, mengetahui informasi tentang dampak penggunaan internet baik dari sisi positif dan negative, siswa/siswi dapat mengembangkan keterampilan diri melalui internet, diharapkan dapat terhindar dari bahayanya internet dari sisi negative, mengetahui tips cara berinternet sehat dan aman (Guntoro et al., 2019).
- c. Literasi digital memberikan manfaat bagi kalangan remaja agar mereka dapat menggunakan media digital dengan semaksimal dan sebaik mungkin (Mardina, 2017)

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

1. Perencanaan

Perencanaan dalam suatu kegiatan memiliki peran yang sangat penting, termasuk dalam pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat. Perencanaan (rencana aksi) disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap objek dampingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua aksi yang dilakukan pada kegiatan pendampingan harus mengacu pada perencanaan (rencana aksi) yang sudah ditetapkan. Rincian perencanaan atau rencana aksi kegiatan pendampingan pada pengabdian masyarakat di kelurahan Tempel Rejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rencana Aksi Pendampingan terhadap Kelompok Dampingan

No.	Rencana Aksi	Bentuk Kegiatan	Pihak yang Dilibatkan
1	<i>Sharing knowledg</i> atau sosialisasi	<i>Sharing knowledg</i> atau sosialisasi tentang pentingnya internet sehat bagi remaja	Anggota RISMA Syahidul Iklas
2	Pendampingan Menyusun program kerja	Mendampingi pengurus membuat program kerja dalam pencegahan dampak negatif internet bagi remaja di kelurahan Tempel Rejo	Pengurus dan anggota RISMA
3	Pendampingan Penggunaan internet	Mendampingi kelompok dalam menggunakan internet sehat	Pengurus RISMA

2. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 kegiatan pelatihan Literasi Digital adalah:

a. *Sharing knowledge* tentang internet sehat bagi remaja.

Kegiatan terpenting dalam program pendampingan ini adalah *sharing knowledge* dan sosialisasi tentang internet sehat bagi remaja. Kegiatan *sharing knowledge* dan sosialisasi ini bertujuan agar anggota kelompok memiliki pengetahuan dan wawasan tentang internet sehat bagi remaja yang dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka dan bermanfaat juga bagi kelanjutan organisasi. Pengetahuan dan wawasan anggota kelompok tentang internet sehat dapat dijadikan dasar dalam melakukan pencegahan akan dampak negative internet. Selain itu anggota kelompok dapat juga mensosialisasikannya kepada remaja lain yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Kegiatan *sharing knowledge* dan sosialisasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan bulanan kelompok, yaitu setiap minggu ke-1 setiap bulan. Ada 2 materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi ini. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4
Materi *sharing knowled* dan sosialisasi

No	Tanggal	Materi
1	04 Juli 2023	Internet Sehat bagi Remaja
2	10 Agustus 2023	Penggunaan Internet bagi Remaja Islam Masjid



Sharing knowled

- b. Mendampingi pengurus membuat program kerja dalam pencegahan dampak negatif internet di kalangan remaja

Selama ini kegiatan kelompok belum terprogram dengan jelas, hanya melakukan kegiatan-kegiatan incidental pada saat perayaan hari besar islam. Pada kegiatan pendampingan kelompok diberi pendampingan menyusun program kegiatan kelompok yang lebih berorientasi memberdayakan kelompok dalam pencegahan dampak negatif internet bagi remaja di kelurahan Tempel Rejo. Adapun program Remaja Islam Masjid dalam mencegah dampak negatif internet di kalangan remaja tabel berikut:

Tabel 6
Program Kerja Remaja Islam Masjid Syahidul Iklas dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet di Kalangan Remaja Kelurahan Tempel Rejo

No	Program Kerja	Pihak yang Dilibatkan
1	Mengadakan Pelatihan Literasi Digital bagi Remaja di Lingkungan Kelurahan Tempel Rejo	Pengurus RISMA dan Remaja di lingkungan Kelurahan Tempel Rejo
2	Mendirikan klub atau forum diskusi rutin di masjid untuk membahas topik terkait dampak negatif internet. Diskusi bisa melibatkan ceramah, presentasi, atau sesi tanya jawab dengan narasumber yang ahli di bidangnya	Pengurus dan Anggota RISMA Remaja di kelurahan Tempel Rejo
3	Pelatihan fotografi atau desain grafis dengan tujuan mempromosikan konten yang bermanfaat	Pengurus dan Anggota RISMA Remaja di kelurahan Tempel Rejo



Mendampingi Pengurus Membuat Program Kerja

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Tempel Rejo Rejang Lebong dilakukan dengan dua acara, yaitu membandingkan kondisi awal objek dampingan dengan kondisi setelah pendampingan dan meminta pendapat serta tanggapan dari anggota kelompok dampingan. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Tempel Rejo sebagai berikut :

- a. Kondisi objek dampingan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian
- Perbandingan objek dampingan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Evaluasi Kelompok Dampingan

Sebelum Pendampingan		Sesudah Pendampingan	
No.	Uraian	No.	Uraian
1.	Kurangnya eaktifan anggota dalam kelompok	1.	Anggota aktif kembali
2.	Kurangnya egiatan yang dilakukan pengurus	2.	Kegiatan aktif kembali
3.	Belum memiliki Program kerja	3.	Memiliki program kerja

b. Pendapat dan tanggapan anggota kelompok dampingan

Kegiatan pelatihan literasi digital sudah dilakukan sesuai dengan rencana aksi yang telah dibuat. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan perlu dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi ini akan dijadikan acuan dasar dalam menentukan tindak lanjut atau *follow up* untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi, secara umum anggota RISMA Syahidul Iklas menyampaikan pendapat dan tanggapan positif terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kelurahan Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Evaluasi Pendapat dan Tanggapan
Anggota RISMA Syahidul Iklas
Kelurahan Tempel Rejo

No.	Aspek yang Ditanya	Skor Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya internet sehat bagi kehidupan sehari-hari?	15	0
2	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya cara menggunakan internet sehat?	15	
3	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang cara menggunakan internet bagi kegiatan RISMA?	15	
4	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda terbantu dalam menyusun program kegiatan ?	15	
5	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan internet sehat ?	15	

6	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan internet sehat ?	15	
7	Setelah mendapatkan pelatihan, apakah anda mendapatkan keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan media social bagi organisasi RISMA?	10	5
Jumlah		100	5
Persentase		95,2%	4,7%

B. Dinamika Keilmuan

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dosen yang dilaksanakan di kelurahan Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong ada beberapa dinamika keilmuan yang perlu dicermati. **Pertama**, sebagian anggota RISMA belum memahami tentang internet sehat bagi aktivitas sehari-hari. Namun anggota RISMA memiliki kemauan, perhatian dan semangat untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap efek negatif internet. Ini menjadi modal utama bagi tim untuk melakukan kegiatan pelatihan, mulai dari menyusun rencana, pelaksanaan, evaluasi dan melakukan *follow up* pasca pelatihan.

Kedua, sebagian masyarakat belum memahami bagaimana menggunakan internet yang sehat bagi remaja dalam aktivitas sehari-hari mereka. Selain itu belum ada kelompok tertentu yang secara terorganisir dalam memberikan pemahaman dan pencegahan dampak negatif internet. Oleh karena itu, untuk mengurangi dan mencegah terjadinya efek negatif internet, tidak cukup memberikan pemahaman dan sosialisai kepada masyarakat, tetapi perlu adanya pembedayaan masyarakat. Di setiap kelurahan, perlu adanya sekelompok masyarakat yang diberdayakan untuk memberikan pemahaman dan melakukan kegiatan pencegahan terhadap efek negatif internet. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, sekelompok masyarakat pada setiap kelurahan memiliki pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, terhadap pencegahan efek negatif internet. Dengan pola ini, setelah selesai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Islam (BKPI) IAIN Curup, kegiatan pemberian pemahaman, pencegahan terhadap efek negatif internet akan tetap berjalan secara berkesinambungan.

Ketiga, perlu adanya kerja sama dengan pihak terkait, seperti RT, RW, Kelurahan, Babinsa dan BKKBN. Kerja sama dengan RT, RW dan Kelurahan diperlukan guna menunjukkan keseriusan pihak-pihak terkait dalam menggunakan internet sehat bagi remaja sehingga mereka terhindar dari efek negatif internet. Oleh karena itu perlu diusulkan ketika rapat Musrembang desa/kelurahan. Kerja sama dengan Babinsa juga perlu dilakukan.

BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

A. Diskusi Data

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pengamatan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan terhadap Pengurus dan anggota RISMA Syahidul Iklas Kelurahan Tempel Rejo memberikan implikasi yang positif terhadap remaja. Implikasi tersebut diantaranya adalah :

1. Pengurus dan anggota RISMA Syahidul Iklas Kelurahan Tempel Rejo aktif kembali.
2. Kepengurusan aktif kembali merencana dan melaksanakan berbagai proram kegiatan.
3. RISMA memiliki program kerja yang jelas.
4. Kegiatan RISMA tidak lagi insidental, tetapi juga *sharing knowledge* tentang penggunaan internet sehat untuk mencegah efek negatif internet.

Keaktifan kepengurusan dan adanya program kerja yang jelas, menjadikan kegiatan RISMA aktif kembali melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan program yang direncanakan. Kegiatan tersebut pada gilirannya dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, keterampilan dan pengalaman anggota RISMA khususnya berkaitan dengan pentingnya penggunaan internet sehat untuk mencegah efek negatif internet.

Pelatihan literasi digital bagi remaja adalah sangat penting dalam era di mana teknologi begitu merajalela. Remaja harus memahami risiko dan ancaman yang ada di dunia digital, seperti privasi online, penipuan, perundungan cyber, dan kejahatan daring lainnya. Pelatihan literasi digital dapat membantu mereka mengidentifikasi situasi berisiko dan cara untuk melindungi diri secara online (Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M, 2020).

Dalam dunia yang terus berkembang dengan teknologi, pemahaman yang baik tentang penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan alat digital

penting untuk membantu remaja beradaptasi dan menggunakan teknologi dengan bijak. Literasi digital membantu remaja memahami pentingnya penggunaan yang bertanggung jawab terhadap teknologi. Ini termasuk memahami hak cipta, kode etik online, bagaimana berinteraksi secara positif dalam dunia maya, dan dampak dari tindakan online mereka.

Remaja perlu keterampilan untuk mengevaluasi kebenaran informasi online. Dalam era di mana informasi bisa tersebar begitu cepat, keterampilan kritis ini memungkinkan mereka untuk membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak valid. Kemampuan untuk menguasai teknologi dan menggunakan berbagai platform digital adalah keahlian yang sangat berharga di tempat kerja dan untuk pendidikan lanjutan. Literasi digital memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan pendidikan dan karier di masa depan (Candrasari, Y. C., & Claretta, D, 2020).

Bagi remaja masjid (RISMA), remaja dapat belajar cara menggunakan teknologi untuk kegiatan keagamaan seperti mempelajari Al-Qur'an digital, mengikuti pengajian online, atau bahkan terlibat dalam kegiatan amal melalui platform online (Prihatini, M., & Muhid, A, 2021).

B. Follow Up

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di kelurahan Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong perlu dilakukan kegiatan *follow up* yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dengan melibatkan anggota kelompok PKM. Kegiatan *follow up* tersebut dapat berupa:

1. Memantau secara berkala (minimal satu bulan) sekali terhadap kegiatan RISMA dalam melakukan program kegiatan, terutama dalam mencegah penggunaan internet yang negatif bagi remaja. Kegiatan pemantauan ini perlu dilakukan guna untuk memberikan perhatian bahwa penggunaan internet di kalangan remaja adalah sebuah keharusan.
2. Perlu ditindaklanjuti dengan mengundang anggota RISMA dan tokoh masyarakat khususnya di kelurahan Tempel Rejo untuk mengikuti kegiatan seminar atau diskusi terkait pelatihan literasi digital.
3. Mengaktifkan kegiatan RISMA di kelurahan lain yang rawan dengan efek negatif internet. Sehingga disetiap kelurahan ada RISMA yang

peduli dan berpartisipasi dalam mensosialisaikan dan mencegah efek negatif internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di kelurahan Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong dapat disimpulkan :

1. Rencana aksi atau program kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya penggunaan internet yang sehat bagi remaja. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan internet dalam aktifitas sehari-hari.
2. Pelaksanaan rencana aksi pelatihan dilakukan dengan mengaktifkan kembali kegiatan RISMA Syahidul Iklas, mendampingi pengurus menyusun program kerja *sharing knowledg*, mendampingi pengurus RISMA menggunakan media social untuk mensosialisasikan kegiatan mereka kepada masyarakat.
3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif kondisi pengurus RISMA sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Perubahan positif tersebut meliputi keaktifan anggota, kepengurusan dan adanya program kerja yang jelas, menjadikan pengurus RISMA aktif kembali melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan program yang direncanakan. Hasil evaluasi juga menunjukkan 95,2% responden (pengurus RISMA) menyatakan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di kelurahan Tempel Rejo berdampak positif terhadap RISMA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya adalah :

1. Kepada Pengurus RISMA, setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) IAIN Curup ini selesai dilaksanakan diharapkan terus melakukan kegiatan dalam rangka pencegahan efek negatif internet bagi remaja.
2. Kepada masyarakat dan pemerintah daerah hendaknya melakukan

berbagai kegiatan guna mencegah efek negatif internet bagi remaja.

3. Kepada IAIN Curup melakukan kegiatan berkelanjutan dalam rangka pencegahan efek negatif internet di kalangan remaja.

Daftar Pustaka

- Candrasari, Y. C., Dyva Claretta, & Sumardjiaji. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>
- Guntoro, G., Lisnawita, L., & Sadar, M. (2019). Pelatihan Internet Sehat dan Aman bagi Siswa SMK Masmur Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 223–230. <https://doi.org/10.30653/002.201942.105>
- Kominfo. (2013). *Internet Sehat dan Aman (INSANI)*. www.kominfo.go.id
- Mardina, R. (2017). Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives. *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital, May 2017*, 340–352.
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1).
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nelfianti, F., Martiwi, R., Rahman, A., & Kurniawan, A. (2022). Pelatihan Internet Sehat Dan Aman Untuk Remaja. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 115–122. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i1.1560>
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 521–528. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1206>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Prihatini, M., & Muhid, A. (2021). Literasi digital terhadap perilaku penggunaan internet berkonten islam di kalangan remaja muslim kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 23–40.
- Saefulloh, A. (2018). Peran Pendidik Dalam Penerapan Internet Sehat Menurut Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 119. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2709>
- Sasmita, R. S. (2020). Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet

- Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 1–5.
- Suherdi, D., F, S., A, D., S, J., S, A., S, D., & W, D. (2021). *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Yenni, Y., & Hutabri, E. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Internet Sehat dan Aman Dikalangan Remaja Agar Tercipta Kemandirian Belajar. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1134>